

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Film 5 Penjuru Masjid adalah sebuah film Indonesia benuansa islami yang menceritakan tentang lima orang pemuda yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka dan memakmurkan masjid. Judul ini dilengkapi dengan *tagline* “Dia yang Hatinya Terpaut pada Masjid”. Film yang ditulis dan disutradarai oleh Humar Hadi atau yang biasa dipanggil Umank Ady dan diproduksi oleh Izharul Haq. Sebuah film yang di produksi oleh Bedasinema *Pictures* dengan pemeran utama seperti Ahmad Syarief (Lukman), Zaky Ahmad Rivai (Usman), Zikri Daulay (Abian), Faisal Azhar Harahap (Gani) dan Aditya Surya Pratama (Budi). Film yang berdurasi 98 menit ini dirilis pada awal Ramadhan, yaitu pada tanggal 17 Mei 2018 lalu.

Film 5 Penjuru Masjid atau yang biasa dikenal dengan sebutan 5PM adalah film yang menggambarkan ketaatan lima pemuda yang semangat untuk memakmurkan masjid. Umank Ady sebagai penulis naskah film 5 Penjuru Masjid menuturkan bahwa tujuan dibuatnya film ini sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat pemuda untuk memakmurkan masjid, menjadikan masjid sebagai tempat kembali, bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat meminta, tempat berdiskusi, berkarya dan lain sebagainya. Dan penulis naskah pun mengatakan bahwa lima tokoh dalam film tersebut mewakili beberapa permasalahan pemuda zaman sekarang yang menghalangi mereka untuk memakmurkan masjid.

Selain daripada itu, Umank Ady juga mengaplikasikan nilai-nilai islam sebagai latar, baik tempat, sosial, atau waktu. Dalam film 5PM menceritakan tentang kesabaran, keikhlasan, dan kesetiaan dalam bersahabat dan berbuat baik terhadap sesama manusia. Konten dalam film ini memaparkan mengenai kewajiban dan hak-hak beragama Islam. Tapi premis utamanya bisa dimaknai secara umum bahwa jika Tuhan selalu dekat, apakah sebenarnya hati manusia yang menjauh. Kebanyakan manusia baru benar-benar mengingat Tuhan jika dalam keadaan terpuruk. Entah itu sedang sedih, resah, takut, kecewa atau yang lainnya. dalam hal ini, penulis naskah film 5 Penjuru Masjid mencoba mengajak penonon dengan konflik ini, jangan menunggu terpuruk baru mengingat Allah.

Cerita film ini diawali dari lima orang pemuda yang berusaha untuk meleraikan warga yang sedang menghakimi maling kotak amal di masjid Al-Kautsar. Kemudian kelima pemuda itu membawa maling tersebut ke masjid Al-Kautsar untuk diamankan dari amukan warga. Diketahui maling tersebut bernama Bewok, dia menjelaskan bahwa uang hasil curiannya akan digunakan sebagai modal untuk menikah. Akhirnya atas persetujuan ketua RW dan pengurus masjid Al-Kautsar, Bewok diberikan tugas sebagai marbot masjid selama 40 hari. Mendengar alasan Bewok yang mencuri kotak amal sebagai modal untuk menikah, kelima pemuda itu berdiskusi untuk membantu bagaimana Bewok mendapatkan pekerjaan yang halal agar mendapatkan modal tersebut.

Setelah beberapa lama Bewok menjadi marbot masjid, muncul rasa penasaran didalam dirinya kenapa kelima pemuda itu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka. Dari rasa ingin tahu, dia mulai mendengarkan satu persatu

cerita yang melatarbelakangi mereka terpaut pada masjid. Mulai dari cerita Lukman yang menyesal karena tidak ada disisi ibunya ketika hendak meninggal dan tidak sempat untuk mengurus jenazah ibunya akibat kesibukan dia dalam bekerja. Kemudian cerita Abian yang ingin nonton konser dengan harga yang cukup mahal, tapi tidak punya uang karena sedang sepi panggilan manggung, sehingga dia meminjam uang kepada ayahnya. Karena Abian rutin mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran dan terjemahannya membuat ia berubah pikiran, uang belasan juta dari ayahnya dia gunakan untuk beramal. Selanjutnya cerita Usman yang kena PHK, Budi yang frustrasi karena gagal mendapatkan beasiswa ke Inggris dan yang terakhir cerita Gani seorang bendahara masjid yang mencintai anak Pak RW yang bernama Maesyarah (Mey).

Film 5 Penjuru Masjid ini terdapat nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui dialog tidak terlalu memaksakan dari setiap adegannya. Latar tempatnya hanya sekitaran masjid Al-Kautsar dan tempat tinggal para tokoh sehingga eksplorasi atau pendalaman tokoh berjalan dengan lancar. Kelima tokoh utama dalam film posisinya setara, tidak ada satu yang ditonjolkan sebagai penggerak konflik inti, soal pentingnya mengingat Tuhan dan aktivitas masjid. Konflik personal masing-masing tokoh terasa monoton karena latar belakang mereka menjadi pribadi yang lebih baik ditampilkan kurang kuat.

Selain film “5 Penjuru Masjid” yang telah dipaparkan, ada beberapa film bernuansa religi islam yang tayang di Indonesia yaitu film Negeri 5 Menara, Ayat-ayat Cinta, 99 Cahaya di Langit Eropa, Ajari Aku Islam, Bulan Terbelah di Langit Amerika, dan lain sebagainya.

Dari beberapa film yang bernuansa religi seperti itu mampu mendominasi pangsa pasar perfilman Indonesia. Film yang disuguhkan telah menyajikan berbagai keanekaragaman sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena atau masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satu dari keanekaragaman tersebut, dalam hal ini peneliti akan mengambil film yang berjudul “5 Penjuru Masjid” untuk dijadikan sebuah penelitian.

Dipilihnya film 5 Penjuru Masjid karya Humar Hadi sebagai bahan kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, film ini merupakan film yang bergenre drama religi yang dimana akan banyak nilai-nilai keislaman yang dapat diambil dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, film ini menawarkan sesuatu yang berbeda dimana kebanyakan film yang diproduksi dan beredar menampilkan sosok perempuan untuk menarik penonton sebagai pemeran utama, akan tetapi yang menjadi pemeran utama didalam film ini adalah laki-laki. Sosok perempuan yang ada dalam film ini tidak terlalu ditonjolkan, hanya terdapat di beberapa *scene* dari setiap adegannya. Dan latar film ini terikat prosesnya menjadikan masjid sebagai poros utama ceritanya.

Objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah melalui teks yang diproduksi menjadi sebuah dialog serta bagaimana kognisi dan konteks sosial yang terdapat dalam film tersebut. Maka dari itu, teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dipilih untuk memberikan pengetahuan bagaimana teks tersebut diproduksi untuk menyampaikan pesan dalam film.

Selanjutnya peneliti tuangkan dalam topik penelitian **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK TERHADAP FILM 5 PENJURU MASJID).**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di tetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Teks dalam Film 5 Penjuru Masjid?
2. Bagaimana Kognisi Sosial dalam Film 5 Penjuru Masjid?
3. Bagaimana Konteks Sosial dalam Film 5 Penjuru Masjid?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Analisis Teks dalam Film 5 Penjuru Masjid
2. Untuk mengetahui Kognisi Sosial dalam Film 5 Penjuru Masjid
3. Untuk mengetahui Konteks Sosial dalam Film 5 Penjuru Masjid

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Segi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi, pengertian, dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi dan penyiaran islam khususnya mengenai perfilman. Yang dimana film merupakan media massa yang berfungsi mendidik, menghibur, memengaruhi, dan lain sebagainya.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para pembaca yang bergerak dibidang praktisi perfilman agar dapat mengembangkan film yang

kaya akan pesan moral didalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang sejenis sebagai rujukan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Dalam penulisan skripsi ini penulis meninjau beberapa skripsi-skripsi yang telah dibuat. Penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai film dengan objek penelitian dan teori yang berbeda-beda.

*Pertama*, dalam skripsi yang berjudul “Film sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana Kritis terhadap Film Munafik 2)” karya Megandini Al Fiqri (1154020084) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu film “Munafik 2” dan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

*Kedua*, dalam skripsi yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam The Herd)” karya Rista Dwi Septiani (1112051100011), Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu film “The Herd” dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

*Ketiga*, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh karya Chaerul Umam” karya Zakka Abdul Malik Syam (10505100918), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Objek penelitian yang digunakan dari penelitian ini yaitu film “Titian Serambut Dibelah Tujuh” dan menggunakan teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

Dari semua hasil penelitian sebelumnya, ataupun skripsi lain yang penulis gunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini semuanya meneliti mengenai film sebagai media menyampaikan pesan moral, hanya saja objek kajian dan model yang digunakan berbeda-beda dan memiliki keunggulan masing-masing.

## 2. Landasan Teoritis

### a. Pesan Dakwah

Secara umum, pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga diantaranya pesan akidah, syariah dan akhlak. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qhada dan Qadhar. Pesan syariah, yang secara garis besarnya membahas mengenai ibadah, sedangkan akhlak meliputi akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Adapun akhlak terhadap bukan manusia meliputi flora dan fauna dan lain sebagainya. Sehingga ketiga hal meliputi akidah, syariah dan akhlak itu termasuk dalam kategori pesan dakwah.

Sedangkan dalam pesan, menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

- 1) Kode pesan, adalah sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa, sehingga bermakna bagi seseorang.
- 2) Isi pesan, adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksudnya.
- 3) Wujud pesan, adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana cara sebaiknya menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan.

Bambang S. Ma'arif (2010:43) mengatakan bahwa dalam Al-Quran ada dua jenis pesan, yaitu pesan yang maknanya memanggil akal atau dalam Al-Quran diistilahkan sebahai pendayagunaan akal, seperti kalimat *afala ta'qilun* (tidaklah engkau memikirkan). Hal ini dapat dimaksudkan sebagai kecenderungannya memanfaatkan potensi pancaindra, dan kemudian diproses oleh akal (*reason*). Kemudian, pesan yang maknanya menghimbau rasa serta hati atau dalam Al-Quran disebut dengan pendayagunaan rasa, seperti kalimat *afala tasy'urun* (tidaklah engkau merasakan).

#### b. Film sebagai Media Komunikasi Massa

Di zaman yang semakin berkembang ini, banyak media yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat, salah satunya adalah film. Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu.



Film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Nawiroh Vera, 2015:91).

Film sebagai media komunikasi juga dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral yang bertujuan mengajak kepada kebenaran, dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang dicerna setelah menonton berbagai film. Dengan demikian, film sangat memungkinkan menjadi media dalam menyampaikan pesan moral secara efektif kepada masyarakat.

Adapun beberapa fungsi film jika dikaitkan dengan komunikasi massa sebagai media penyampaian pesan moral merujuk pada teori Alexis S Tan dalam *mass communication theories*, secara terperinci diantaranya:

- 1) *To Inform* (fungsi informasi), film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada orang lain.
- 2) *To Educate* (fungsi pendidikan), dalam hal ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dalam film ini penerima mendapatkan pengetahuan atau nilai film.

- 3) *To Influence* (fungsi mempengaruhi), dalam hal ini film berfungsi untuk mempengaruhi aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap), maupun psikomotorik (tingkah laku).
- 4) *To Entertain* (fungsi menghibur), diharapkan memberi hiburan kepada penonton, sehingga kegiatan penyampaian pesan tidak monoton.

Sebuah film bersifat relatif dan subjektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma dan pandangan hidup penontonnya. Sadar atau tidak, film dapat mengubah pola hidup masyarakat (Moh. Ali Aziz, 2009).

Alasan sederhannya, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam film, terutama jika tokoh yang memerankan adalah idolanya. Sudah tentu sebagai media penyampaian pesan, film bersifat netral. Baik dan buruk sangat bergantung pada makna atau tanda yang terkandung dalam film tersebut juga pesan yang disampaikan. Pemilihan metode dan teori yang cerdas dan tepat sangat menentukan dalam pengemasan film tersebut (Mutiara, 2019:20)

#### c. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Untuk melakukan penelitian tentang film 5 Penjuru Masjid maka diperlukan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana yang dikenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model analisis wacana Teun A. Van Dijk paling banyak digunakan untuk penelitian. Hal ini mungkin disebabkan karena Van

Dijk menerapkan elemen-elemen wacana, sehingga bisa digunakan secara praktis. Menurut Van Dijk, “penelitian yang berhubungan dengan wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati juga” (Eryanto, 2001:221).

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi ini melibatkan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial. Dalam suatu praktik wacana, teks dibentuk dalam suatu praktik bahasan yang dibagi menjadi dua, yaitu teks mikro yang menerangkan suatu topik permasalahan dalam berita dan elemen besar berupa struktur sosial. Van Dijk membuat suatu jalan yang menghubungkan suatu elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang makro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial.

Teun A. Van Dijk melihat struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada pada masyarakat dan bagaimana kognisi atau pemikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Van Dijk mendeskripsikan wacana menjadi tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Maka dari itu, Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis (Eryanto, 2001:222).

Dalam dimensi teks yang pertama kali diteliti yaitu bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan

suatu tema tertentu. Kedua, pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Dan yang ketiga, mempelajari bangunan wacana yang berkembang pada masyarakat akan suatu masalah (Eryanto, 2001:225).

Teun A. Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro (Yoce Aliah Dama, 2013:88). Adapun definisinya sebagai berikut:

#### 1) Struktur Makro

Struktur makro ialah makna umum sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Topik dituangkan kedalam beberapa kalimat yang merupakan pemikiran utama wacana. Struktur makro ini disebut sebagai segmentasi atau semantik karena ketika membahas topik atau tema dalam sebuah teks, kita akan di suguhkan dengan makna dan referensi. Dalam penelitian ini, hal utama yang diteliti adalah unsur tematik, yaitu mengamati apa yang dikatakan dalam film 5 Penjuru Masjid.

#### 2) Superstruktur

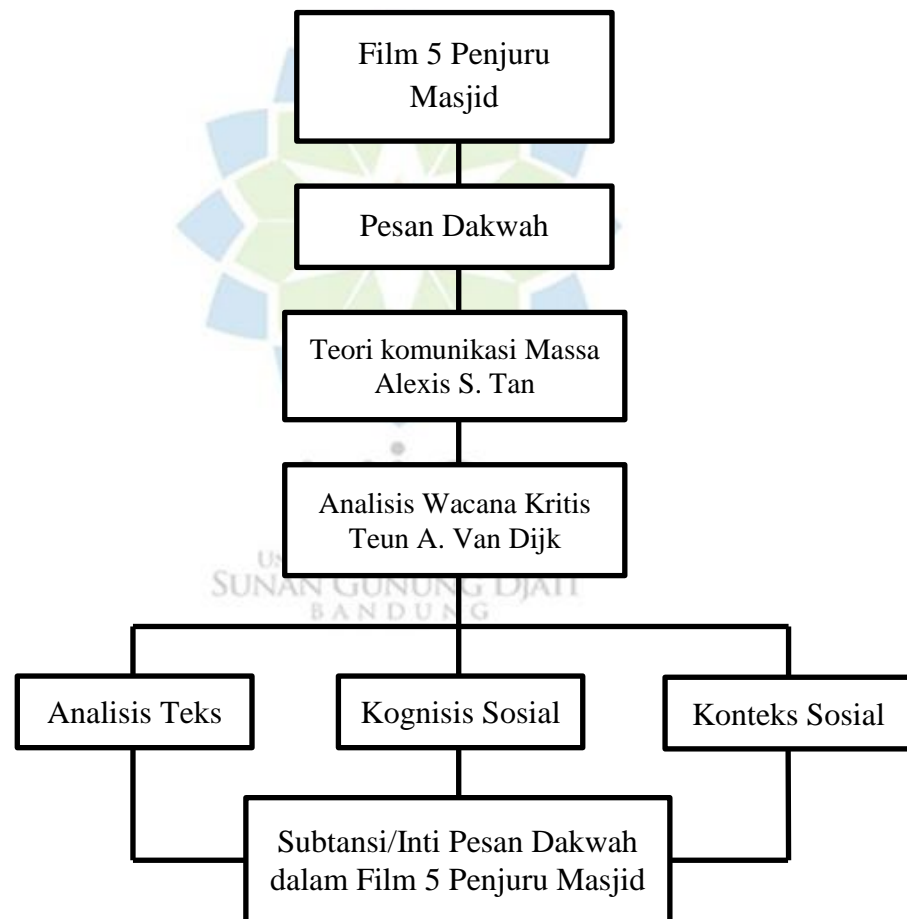
Superstruktur merupakan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

#### 3) Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat di teliti, yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraprase, dan gambar.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti struktur teks yang diproduksi, kognisi sosial dan konteks sosial dalam film 5 Penjuru Masjid. Film merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Dari uraian kerangka berfikir diatas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa penelitian ini merujuk pada teori analisis wacana Kritis Teun A. Van Dijk.



**Gambar 1.1 Skema Alur Pikir**

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk meneliti dan menilai pesan-pesan yang terkandung dalam film 5 Penjuru Masjid, digunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film 5 Penjuru Masjid yang berdurasi 1 jam 36 menit 57 detik.

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memaparkan suatu kejadian atau peristiwa di situasi tertentu. Disini penulis mendeskripsikan secara faktual atau sesuai dengan fakta yang ada. Dalam proses penelitian, penulis lebih memfokuskan pada analisis wacana kritis yang terdapat pada film 5 Penjuru Masjid dengan menggunakan analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data-data yang berupa penjelasan deskriptif, dokumen-dokumen atau pendapat orang lain.

### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang menjadi rujukan utama dalam film, yaitu dokumen yang berupa video film 5 Penjuru Masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah sumber yang diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, maupun situs-situs dari kajian media yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menentukan teknik apa saja yang dipakai untuk tahap pengumpulan data dalam penelitiannya. Terdapat dua teknik yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam tahap ini adalah cara yang ditempuh untuk menemukan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti cuplikan film 5 Penjuru Masjid.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan di rumusan masalah. Analisis data juga dilakukan untuk menemukan dari data-data yang telah ditemukan untuk memberikan pemahaman yang bisa diterima oleh akal dalam konteks masalahnya secara keseluruhan. Karena penelitian ini

berupa penelitian kualitatif, sejalan dengan permasalahan yang diteliti menyangkut pembahasan isi dalam film 5 Penjuru Masjid. Maka langkah-langkah yang di tempuh dalam menganalisis datanya adalah melalui serangkaian proses, yaitu:

1) Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam film 5 Penjuru Masjid.

2) Mengkategorikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis data masing-masing,

3) Menafsirkan data yang sudah dikategorikan.

4) Menarik kesimpulan.

5) Pengujian kebenaran data

Uji kebenaran data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (objektifitas).